

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Penyakit

1. Definisi

Gastritis ialah kondisi peradangan yang terjadi pada mukosa lambung, yaitu lapisan permukaan lambung. Jika mukosa terus-menerus teriritasi, hal ini bisa menyebabkan ulserasi parah, yang merupakan bentuk paling parah dari kondisi ini. Penyebab paling umum dari peradangan yang dikenal sebagai radang sendi adalah jadwal makan yang tak beraturan (Danu & Diana, 2019).

Gejala awal gastritis meliputi nyeri pada ulu hati, hilangnya nafsu makan (anoreksia), mual, muntah, sakit kepala, perut kembung, serta rasa tidak sedap di mulut (Jannah, 2023)

Gastritis ialah penyakit kambuhan yang perlu diobati berulang kali. Namun demikian, sebagian besar kasus gastritis tidak menyebabkan kerusakan permanen pada lambung; sebaliknya, pasien sering mengalami nyeri ulu hati saat kambuh (Tania et al., 2023).

2. Etiologi

Gastritis bukan merupakan suatu kondisi penyakit yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai gangguan yang memicu peradangan pada lambung. Kondisi ini juga dapat dipicu oleh faktor-faktor lain seperti trauma fisik serta penggunaan berbagai jenis obat secara rutin (Sari, 2018). Selain itu, faktor risiko seperti indeks massa tubuh, lingkaran pinggang, dan rendahnya aktivitas fisik juga berperan penting dalam meningkatkan kejadian penyakit tidak menular seperti diabetes mellitus (Taufiq & Sono, 2024). Berikut ini adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap gastritis (Misnadiarly, 2016):

- a. Infeksi, biasanya disebabkan oleh bakteri *H. pylori*, ialah penyebab umum maag.

- b. Iritasi, obat antiinflamasi nonsteroid seperti ibuprofen, dan produksi asam lambung yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan lambung.
- c. Stres dan tekanan fisik, termasuk trauma, luka bakar akibat kemoterapi, serta kerusakan pada sistem saraf pusat, dapat memicu peningkatan produksi asam lambung (HCl).
- d. Gangguan autoimun
- e. Selama terapi refluks, zat korosif seperti cuka dan merica dapat merusak mukosa lambung, yang kemudian dapat menyebabkan edema dan perdarahan.
- f. Jamur dari spesies *Candida*, termasuk *Histoplasma*, dapat menginfeksi mukosa lambung, namun kondisi ini biasanya terjadi pada individu dengan sistem kekebalan yang lemah. Klien dengan sistem kekebalan tubuh yang kuat biasanya tidak terinfeksi oleh jamur ini.

3. Tanda dan Gejala

Menurut (Misnadiarly, 2016), gejala klinis yang dialami oleh pasien dengan Gastritis meliputi:

- a. Mual: Sensasi mual ini diakibatkan oleh refluks isi duodenum ke dalam lambung, yang menyebabkan peningkatan konsentrasi zat korosif di lambung.
- b. Muntah: Ada ketegangan pada saraf vagus, yang memicu refleks muntah pada klien
- c. Anoreksia : Hal ini disebabkan oleh tingginya kandungan HCl dalam perut, yang menyebabkan perasaan kenyang dan penurunan nafsu makan serta sensitivitas terhadap rasa makanan.
- d. Nyeri : Peradangan atau iritasi pada lambung yang disebabkan oleh suatu agen dapat mempengaruhi pembuluh darah di lambung, mengakibatkan pasien mengalami nyeri
- e. Hematesis dan tinja : Pendarahan lambung terjadi karena adanya kandungan darah akibat pengikisan oleh agen yang mengganggu, yang menyebabkan hilangnya integritas jaringan lambung

- f. Mulut : Keadaan lambung yang penuh dengan HCl dapat dirasakan di rongga mulut

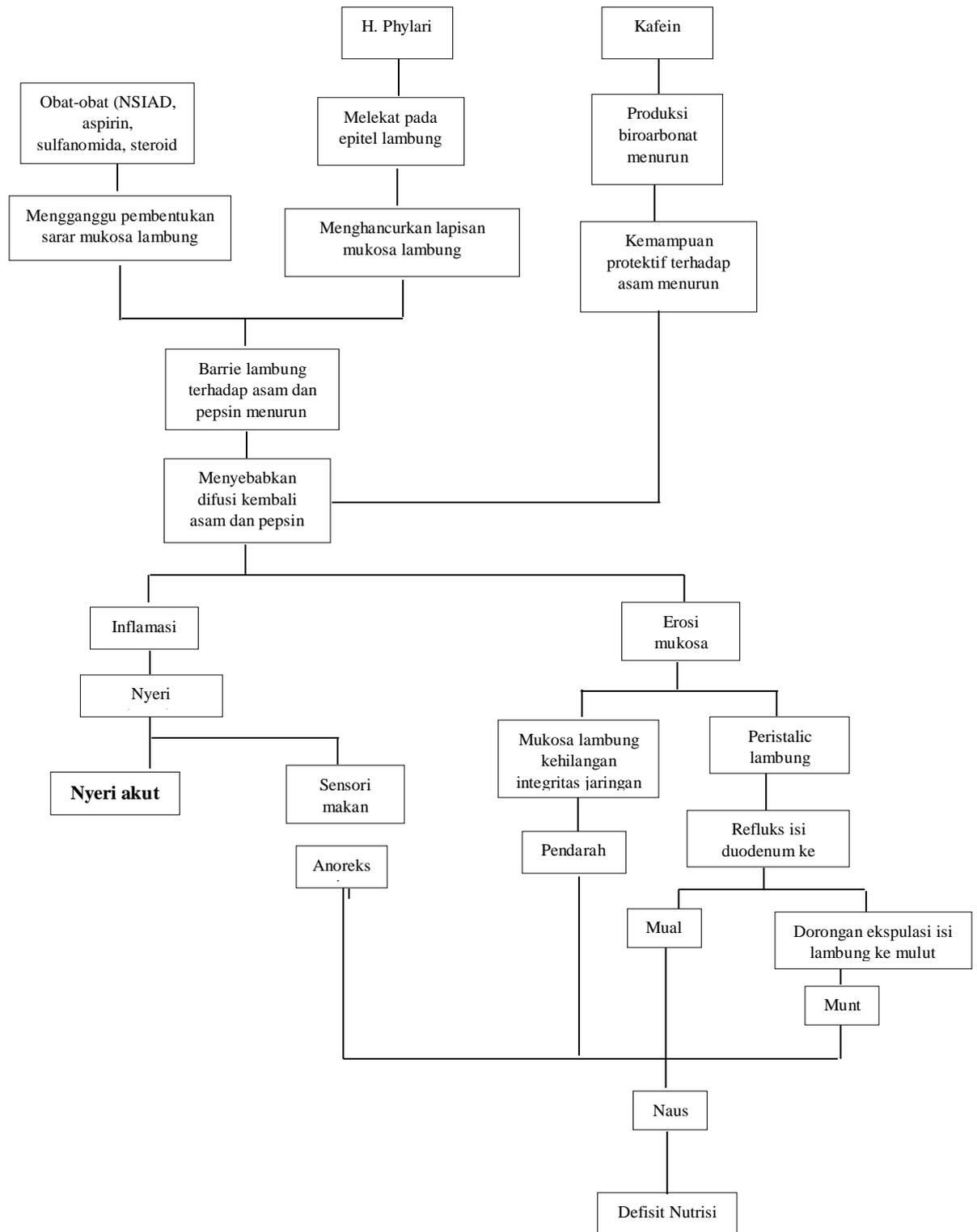
4. Patofisiologi

Konsumsi alkohol, narkotika, mikroorganisme, dan iritasi lainnya dapat menyebabkan erosi pada mukosa lambung. Beberapa hal yang disebutkan di atas akan merusak mukosa lambung selain menyebabkan erosi, dan ada kemungkinan asam dan pepsin akan berdifusi kembali ke dalam lambung. Mukosa lambung akan meradang akibat kenaikan ini. Peradangan yang disebabkan oleh peningkatan produksi asam lambung dapat membuat klien merasa mual dan muntah, yang dapat menyebabkan anoreksia. Anoreksia tidak hanya mengurangi rasa lapar dan mengurangi berat badan, tetapi juga terasa sakit karena HCl bereaksi terhadap mukosa lambung (Rukmana, 2018).

Untuk merangsang lambung melalui jalur neurogenik dan hormonal, asam klorida dilepaskan. Mukosa akan terus memburuk jika asam lambung tidak dinetralkan. Dalam konteks ini, prostaglandin diperlukan untuk mempertahankan integritas kekebalan mukosa, sementara bikarbonat berfungsi untuk mencegah pembentukan asam lambung (Rukmana, 2018).

Mukosa lambung mengalami kerusakan karena adanya interaksi antara peningkatan volume asam lambung dan pepsin. Jika kondisi ini berlanjut, hal tersebut dapat mengganggu suplai darah, keseimbangan asam-basa, dan integritas sel mukosa dalam jangka panjang. Nyeri epigastrium juga bisa disebabkan oleh asam yang bersentuhan dengan lesi. Hiperemia, atau peningkatan vaskularisasi, ialah kondisi lain yang dapat diakibatkan oleh peradangan. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, mukosa lambung akan menebal dan memerah, yang akan menyebabkan atrofi lambung dan mengganggu kapasitas lambung untuk menyerap vitamin B12 (Rukmana, 2018).

Gambar 2.1 Pathway Nyeri Akut Gastritis



Sumber : (Rukmana, 2018)

5. Klasifikasi

Menurut (Angós, 2016) menyatakan bahwa ada dua macam gastritis :

- a. Gastritis akut adalah kondisi medis yang disebabkan oleh peradangan pada lapisan dinding lambung. Lapisan dinding lambung dilapisi oleh lendir yang tebal untuk melindungi lambung dari bahaya yang disebabkan oleh sifat asam lambung yang korosif. Biasanya, gastritis akut mereda dalam waktu kurang dari 90 hari. Dalam situasi yang ekstrem, penyakit ini bisa menimbulkan ulserasi pada lambung.
- b. Gastritis kronis disebabkan oleh peradangan yang berlangsung lama pada lapisan lambung. Nyeri pada gastritis kronis umumnya lebih ringan dibandingkan dengan gastritis akut karena kondisi ini berlangsung lebih dari enam bulan, menyebabkan iritasi yang berkelanjutan. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini juga dapat meningkatkan risiko kanker lambung.

6. Faktor Risiko

Faktor-faktor yang berisiko Mutaqqin dan Sari (2013) dalam (Swardin, 2022b) mencantumkan beberapa faktor risiko gastritis seperti di bawah ini:

- a. Kandungan utama minuman beralkohol, etinol, ialah salah satu zat yang bisa membahayakan mukosa lambung saat dikonsumsi.
- b. Makanan dan minuman yang menyebabkan terjadinya iritasi termasuk makanan dan minuman yang sangat berbumbu, pedas, dan mengandung alkohol atau kafein. Stres dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik, yang pada gilirannya dapat memicu peningkatan produksi asam lambung.
- c. Usia merupakan faktor yang dapat memperbesar risiko terjadinya gastritis, karena lapisan mukosa lambung cenderung menipis seiring bertambahnya usia.

7. Komplikasi

Menurut (Misnadiarly, 2016), komplikasi yang dapat terjadi akibat gastritis ialah seperti dibawah ini :

- a. Gastritis akut dapat menyebabkan beberapa komplikasi, termasuk peradangan akut, gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit, serta perdarahan pada mukosa lambung, khususnya disaluran pencernaan bagian atas dan dinding lambung, terutama pada antrum lambung. Meskipun jarang terjadi, tukak lambung bisa berkembang jika kondisi ini berlangsung parah.
- b. Gastritis persisten Insufisiensi zat besi, kekurangan vitamin B12 yang menyebabkan anemia pernisiiosa, dan penyempitan pilorus (ujung bawah lambung pada duodenum) ialah komplikasi yang mungkin timbul pada kasus gastritis kronis. Gejalanya tidak lazim, dan penyebabnya tidak jelas. Tukak lambung, tumor lambung, dan infeksi *Helicobacter pylori* terkait dengannya.

8. Penatalaksanaan

- a. Penatalaksanaan medis
 - 1) Endoskopi menunjukkan erosi multipel 13, yang terlihat berdarah dan tersebar. Dalam beberapa kasus, beberapa erosi mungkin ditemukan terkonsentrasi di satu area. Selaput lendir biasanya tampak merah, namun mukosa normal mungkin juga memiliki area erosi. Saat pemeriksaan terdapat lesi sepanjang riwayat penyakit. Akibatnya muncul luka dan lesi baru yang sudah sembuh.
 - 2) Jika penyebab maag adalah infeksi mikroba, diberikan bismut, antibiotik dan obat antiulkus.
 - 3) Obat anti-maag (yang mengurangi pembentukan asma lambung) dan antasida (yang menetralkan asam lambung) ialah contoh obat yang mengandung aluminium, kalsium karbonat, dan magnesium yang digunakan untuk mencegah gastritis yang diakibatkan oleh stres, yang dapat mengakibatkan perdarahan hebat. Dengan melakukan endoskopi untuk menghentikan sumber perdarahan, perdarahan lebih lanjut dapat dihentikan.
 - 4) Antasida bisa diberikan untuk gastritis erosif yang persisten, namun makanan yang merangsang lambung harus dihindari, begitu

juga dengan obat lain seperti aspirin dan pengobatan anti-steroid lainnya.

- 5) Berhubung tidak ada pengobatan untuk kondisi yang parah seperti gastritis atrofi, pasien diberikan vitamin B12 eksternal.
 - 6) Apabila terapi anti-kolinergik gagal meredakan nyeri, obat bius, khususnya oksitosin, diberikan.
- b. Penatalaksanaan keperawatan
- 1) Mengatur pola makan dengan menyediakan makanan yang tidak meningkatkan asam lambung dan makanan lunak dalam jumlah sedikit tapi teratur
 - 2) Anjuran untuk menghindari makanan yang berbumbu kuat, makanan berlemak tinggi, pedas, dan asam
 - 3) Menyarankan pasien untuk mengikuti jadwal makan yang teratur
 - 4) Manajemen aktivitas dan istirahat untuk mengurangi stres.

B. Konsep Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian

Menurut (Olfah Yustina, 2016) meliputi :

- a. Biodata

Identitas pasien berisikan nama pasien, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, tanggal masuk sakit, rekam medis
- b. Keluhan Utama

Keluhan utama yang yang dirasakan klien, pola makan (diet), perokok, alkoholik, minum kopi, penggunaan obat-obatan tertentu.
- c. Riwayat Kesehatan
 - 1) Riwayat Kesehatan Sekarang

Klien dengan nyeri akut datang mencari pertolongan terutama dengan keluhan nyeri yang hebat dan mendadak, kemudiandiikuti dengan gejala-gejala lain seperti mual muntah, perut kembung, hilangnya nafus makan.

2) Riwayat Kesehatan dahulu

Penyakit yang pernah diderita pada masa dahulu seperti pernah opname atau tidak sebelumnya penyakit apa yang pernah diderita sebelumnya.

3) Riwayat Kesehatan Keluarga

Pada klien dengan serangan nyeri akut perlu dikaji tentang catatan mengenai anggota keluarga lain yang pernah mengalami penyakit serupa atau memiliki riwayat penyakit kronis lainnya.

d. Pengkajian

1) Aktivitas/Istirahat

Gejala : Kelemahan, kelelahan

Tanda : Takikardia, takipnea/hiperventilasi (sebagai respons terhadap aktivitas)

2) Sirkulasi

Gejala : Kelemahan, keringat berlebih, pucat

Tanda : Takikardia dan disritmia (terkait dengan hipovolemia/hipoksemia), nadi perifer lemah, pengisian kapiler yang lambat (menandakan vasokonstriksi), kulit pucat, sianosis (bergantung pada tingkat kehilangan darah), kelemahan pada kulit/membran mukosa, dan keringat berlebih (mengindikasikan adanya tanda-tanda syok, nyeri akut, atau respons psikologis)

3) Integritas Ego

Gejala : Faktor stres, baik yang bersifat akut maupun kronis (seperti masalah keuangan atau hubungan di tempat kerja), serta perasaan tidak berdaya.

Tanda: Gejala kecemasan, meliputi kegelisahan, kulit pucat, keringat berlebih, konsentrasi yang menyempit, getaran tubuh, dan suara yang bergetar.

4) Eliminasi

Gejala: Riwayat rawat inap sebelumnya di rumah sakit akibat gastroenteritis perdarahan (GE) atau kondisi yang berhubungan dengan GE, seperti gastritis, tukak lambung atau tukak lambung,

pembedahan lambung, atau terapi radiasi pada bagian lambung. Modifikasi pada sifat feses dan pola buang air besar. Tanda-tanda peringatan: Bising usus, nyeri perut, dan kembung sering meningkat selama perdarahan dan menurun setelahnya. Karakteristik tinja mencakup warna merah tua, coklat, atau kadang-kadang merah terang, serta memiliki sifat berbusa dan berbau tidak sedap (steatorea); konstipasi juga dapat terjadi akibat perubahan pola makan atau penggunaan antasida. Produksi urin: berkurang, pekat.

5) Makanan/cairan

Gejala: Anoreksia, mual, dan muntah (muntah yang berlangsung lama terkait dengan kemungkinan penyumbatan pilorus eksternal dan kerusakan duodenum). mual, muntah, sendawa asam, atau nyeri ulu hati.

Tanda: Muntah yang berwarna kopi hitam atau merah tua, selaput lendir kering, menghasilkan sedikit lendir, dan mempunyai turgor kulit yang buruk (perdarahan kronis)

6) Neurosensi

Gejala : sensasi berdenyut, pusing atau sakit kepala yang dipicu oleh cahaya, serta kelemahan fisik. Tanda-tanda : gangguan tingkat kesadaran, yang dapat bervariasi mulai dari kantuk ringan, disorientasi atau kebingungan, hingga kehilangan kesadaran dan koma, tergantung pada volume sirkulasi dan oksigenasi.

7) Nyeri/Kenyamanan

Gejala: biasanya digambarkan sebagai tajam, dangkal, terbakar, atau menyakitkan, dan dapat tiba-tiba menjadi sangat hebat, terkadang disertai perforasi. Ketidaknyamanan atau distress ringan dapat muncul setelah makan berlebihan dan berkurang dengan makan lagi, kondisi ini dikenal sebagai gastritis akut. Nyeri yang berlokasi di epigastrium kiri hingga tengah, atau menjalar ke punggung, biasanya muncul 1-2 jam setelah makan dan mereda dengan penggunaan antasida, yang merupakan karakteristik ulkus

lambung. Nyeri di epigastrium kiri yang menjalar ke punggung, terjadi sekitar 4 jam setelah makan saat lambung kosong, dan mereda dengan makanan atau antasida, adalah indikasi ulkus duodenal. Tidak ada nyeri yang khas yang terkait dengan varises esofagus atau gastritis.

Tanda: Ekspresi wajah menunjukkan kerutan, kehati-hatian terhadap area nyeri, pucat, keringat, dan perhatian yang menyempit. j. Keamanan Gejala: Alergi terhadap obat/sensitive missal: ASA Tanda: Peningkatan suhu tubuh, angioma spider, dan eritema palmar, yang dapat mengindikasikan kondisi seperti sirosis hati atau hipertensi portal.

8) Penyuluhan/Pembelajaran

Gejala: Penggunaan alkohol, steroid, serta obat resep dan obat bebas yang mengandung asam asetilsalisilat (ASA). Perdarahan saluran cerna yang disebabkan oleh NSAID. Keluhan yang Anda alami saat ini dapat disebabkan oleh hal lain (seperti anemia), flu usus, trauma kepala, atau episode muntah yang hebat. Masalah medis sebelumnya, seperti alkoholisme, sirosis, hepatitis, dan gangguan makan (gangguan saluran cerna)

9) Interaksi sosial

Perubahan dalam tanggung jawab atau peran dalam interaksi sosial yang terkait dengan kondisi penyakit

10) Personal Hygiene

Kebiasaan mandi setiap harinya

11) Pola Seksualitas - Reproduksi

Dalam rangka pengumpulan data mengenai kesehatan seksual dan reproduksi, pertanyaan dapat meliputi periode menstruasi terakhir, gangguan menstruasi, hasil pemeriksaan pap smear, praktik pemeriksaan payudara atau testis mandiri setiap bulan, serta masalah seksual yang berhubungan dengan kondisi medis.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosis keperawatan ditentukan berdasarkan data pasien. diagnosis keperawatan utama untuk individu dengan gastritis Nyeri Akut (Rukmana, 2018).

3. Perencanaan

Tabel 2.1 Perencanaan Keperawatan

SDKI	SLKI	SIKI
Nyeri akut b.d agen pencedera fisiologis	Tingkat nyeri (L.08066) tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil - Keluhan nyeri 5 - Meringin 5 - Sikap protektif 5 - Kesulitan tidur 5 Keterangan 1. Meningkat 2. Cukup meningkat 3. Sedang 4. Cukup menurun 5. Menurun	Manajemen nyeri (L0828) Observasi: 1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas 2. Identifikasi skala nyeri 3. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri Terapeutik 1. Berikan Teknik non-farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri 2. Fasilitas istirahat dan tidur Edukasi 1. Jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri 2. Jelaskan strategi meredakan nyeri 3. Ajarkan Teknik non-farmakologis

4. Implementasi

Menurut Gordon (1994) sebagaimana yang dikemukakan oleh (Suarni & Apriyani, 2017) bahwa implementasi keperawatan adalah suatu Tindakan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dialami ke status kesehatan yang lebih baik untuk mencapai

kriteria hasil yang diharapkan. Berdasarkan tabel 2.1 salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan pada pasien Nyeri Akut Gastritis yaitu dengan pemberian intervensi berupa kompres air hangat.

Pemberian kompres hangat kering merupakan suatu metode aplikasi panas pada area tubuh tertentu dengan memakai cairan atau perangkat yang bisa

memancarkan panas pada bagian tubuh yang memerlukan. Teknik ini memiliki potensi untuk meningkatkan sirkulasi darah, meredakan ketidaknyamanan, merangsang gerakan peristaltik usus, serta memberikan efek relaksasi pada pasien. Selain itu, metode ini juga efektif dalam menangani gejala menggigil, perut kembung, kejang atau kekakuan otot, dan nyeri sendi (Noldi susana Liu, 2024b)

Kompres hangat kering, atau suhu hangat lokal 39-40,5°C, mempunyai sejumlah manfaat fisiologis. Kompres hangat kering memiliki berbagai manfaat terapeutik, termasuk meredakan nyeri, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kejang otot, dan mengurangi kekakuan sendi. Kompres hangat kering memiliki efek relaksasi pada otot pembuluh darah dan menyebabkan pelebaran pembuluh darah, yang pada gilirannya meningkatkan aliran nutrisi dan oksigen menuju jaringan otak (Noldi susana Liu, 2024b).

Kompres hangat kering dengan menggunakan teknik konduksi merupakan cara non-farmakologis untuk mengurangi rasa sakit. Pendekatan ini dapat mengendurkan otot, meningkatkan permeabilitas kapiler, meningkatkan metabolisme sel, melebarkan pembuluh darah, dan meningkatkan aliran darah ke area yang nyeri (Putra Agina Widyaswara Suwaryo, 2018)

Terapi non-farmakologis mencakup hal-hal seperti menjaga pola makan, mengurangi berat badan, sering berolahraga, tidak minum alkohol, menggunakan kompres hangat kering, dan mengurangi stres. Perawatan ini merupakan jenis intervensi yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan atau potensi efek samping yang merugikan. Salah satu metode non-farmakologis yang dapat diterapkan oleh perawat di lingkungan rumah sakit adalah penggunaan kompres hangat kering. Teknik ini dikenal karena kemudahan aplikasinya dan minimnya risiko terhadap keselamatan pasien (Putra Agina Widyaswara Suwaryo, 2018)

Manajemen nyeri non-farmakologis adalah metode penurunan kadar nyeri yang tidak melibatkan penggunaan obat-obatan. Intervensi ini merupakan tindakan keperawatan independen yang dilaksanakan oleh perawat berdasarkan respons klien terhadap nyeri. Dengan mengurangi ketegangan otot akibat iskemia, penerapan kompres hangat kering pada area yang sakit dapat mengurangi rasa nyeri melalui mekanisme vasodilatasi, yang meningkatkan aliran darah ke area yang terkena (Nanda Kharisma, 2024)

Kompres hangat kering dipakai dengan tujuan melembutkan jaringan fibrosa, mengendurkan otot-otot tubuh, menurunkan rasa tidak nyaman, dan meningkatkan aliran darah (Noldi susana Liu, 2024a). Kompres hangat kering diterapkan pada area yang terkena guna meningkatkan pemanasan lokal dan mengurangi rasa sakit akibat kejang atau kekakuan. Aplikasi kompres hangat kering dapat memicu tubuh untuk melepaskan endorfin, yang menghalangi penyaluran rangsang nyeri (Noldi susana Liu, 2024a).

Kompres hangat kering bertujuan memberikan kehangatan pada area spesifik, di mana panas yang dihasilkan mampu menyebabkan vasodilatasi, meningkatkan sirkulasi darah, dan pengiriman oksigen. Efek ini pada akhirnya membantu mengurangi ketegangan otot yang disebabkan oleh nyeri (Rohmawati & Nisak, 2020)

Kelebihan Kompres hangat kering Karena dapat memberikan kehangatan, meringankan ketidaknyamanan, mengurangi atau menghilangkan rasa sakit, dan mengurangi atau menghindari kejang otot, terapi kompres hangat kering dapat bermanfaat. Karena dengan mengompres hangat, pembuluh darah akan melebar, sehingga memperlancar aliran darah dan pengiriman oksigen, mengurangi ketegangan otot dan mengurangi ketidaknyamanan di area yang dikompres (Amelia Maharani, 2023).

Kompres hangat kering memberikan manfaat fisiologis dengan cara mengaplikasikan panas kepada pasien guna mengurangi rasa tidak nyaman. Selain itu, penggunaan cairan dalam kompres ini dapat

menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah ke area yang terkena (Puspitasari, 2020)

Prosedur pemberian kompres air hangat meliputi langkah-langkah berikut:

Kompres Air Hangat Kering

- a. Isi buli-buli dengan air panas dan ukur suhu air hingga mencapai 50-60°C.
- b. Keluarkan udara dari dalam buli-buli.
- c. Periksa apakah terdapat kebocoran pada buli-buli panas.
- d. Pasang kain pelindung pada buli-buli panas.
- e. Tempatkan buli-buli panas di perut.
- f. Gantilah buli-buli panas dengan yang baru setiap 15-20 menit sesuai kebutuhan.
- g. Perhatikan agar kulit tidak mengalami luka bakar.
- h. Jika kondisi pasien sudah membaik, lepaskan buli-buli panas dari tubuh.
- i. Kosongkan isi buli-buli panas.
- j. Gantung buli-buli dengan posisi terbalik.
- k. Cuci tangan setelahnya (Kartasa, 2024)

Kompres hangat kering dapat membantu penderita gastritis mengurangi rasa sakit karena dapat merelaksasi otot-otot tubuh, memperlancar aliran darah, mengurangi kejang jaringan fibrosa, dan membuat pasien lebih nyaman. Salah satu cara untuk mencegah dan mengurangi ketidaknyamanan adalah dengan memanfaatkan kompres hangat kering guna meredakan ketegangan mental atau stres. Diperkirakan bahwa menggunakan kompres hangat kering dapat mengurangi nyeri epigastrium (Kartasa, 2024).

Kompres hangat kering memiliki efek positif terhadap peningkatan sirkulasi darah dalam jaringan serta pelebaran pembuluh darah, selain berbagai manfaat lainnya. Selain itu, panas meningkatkan respons inflamasi, meningkatkan jumlah sel darah putih, dan meredakan

ketegangan otot. Pelebaran pembuluh darah yang dihasilkan meningkatkan kadar oksigen dan karbon dioksida dalam darah, menurunkan keasaman darah, dan meningkatkan tekanan kapiler dan sirkulasi darah (Anugraheni, V., & Wahyuningsih, 2013)

Pasien dengan nyeri perut dapat meredakan ketegangan otot disekitarnya dengan mengompresnya dengan kompres hangat kering. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa kompres panas dapat meredakan rasa sakit dan meringankan otot yang tegang (Kartasa, 2024).

Dengan memakai buli-buli panas atau kantung air panas, kompres hangat kering diaplikasikan pada tubuh melalui mekanisme konduksi yang memindahkan panas dari bohlam ke tubuh. Rasa sakit berkurang atau hilang sebagai hasil dari mekanisme ini, yang melebarkan pembuluh darah dan meredakan ketegangan otot (Hawati, 2020)

Kompres hangat kering bisa mengurangi kejang otot yang disebabkan oleh iskemia saraf, sehingga berguna untuk mengobati nyeri di lokasi tertentu. Hal ini menghasilkan peningkatan aliran darah dan vasodilatasi di area yang terkena sekaligus mencegah transmisi impuls nyeri. Selain itu, tidak ada dampak yang merugikan (Kartasa, 2024).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Amin, 2017), pasien yang mengalami gastritis melaporkan bahwa intensitas nyeri salah satu responden berkurang setelah diberikan kompres hangat kering pada area epigastrium selama 10-20 menit, sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari, menggunakan baskom yang diisi air hangat.

Gambar 2.2 Kompres Air Hangat Nyeri Akut Gastritis



Sumber : www.Tribunnews.com

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu bagian tahap dari proses keperawatan. Dalam buku (Suarni & Apriyani, 2017) evaluasi dalam keperawatan merupakan kegiatan dalam menilai tindakan keperawatan yang telah ditentukan, untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan klien secara optimal dengan mengukur hasil dari proses keperawatan. Dalam menentukan masalah teratasi, teratasi sebagian, atau belum teratasi dengan cara membandingkan SOAP dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan.

- S : Subjektif adalah informasi berupa ungkapan yang didapat dari klien setelah diberikan tindakan.
- O : Objektif adalah informasi yang didapat dari hasil pengamatan, penilaian, pengukuran yang dilakukan oleh perawat setelah melakukan tindakan.
- A : Assesment adalah suatu penilaian dalam membandingkan antara informasi subjektif dan objektif dengan tujuan dan kriteria hasil, kemudian kesimpulan bahwa masalah teratasi, teratasi sebagian.
- P : Planing adalah rencana keperawatan lanjutan yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisa.